



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

PENGARUH EDUKASI SEKS MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI LAGU MENGENAL SENTUHAN TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUALITAS ANAK USIA SEKOLAH DASAR

THE EFFECT OF SEX EDUCATION THROUGH ANIMATED VIDEO SONGS KNOWING TOUCH TOWARDS SEXUALITY KNOWLEDGE OF ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN

HUSNI, SARIMAN PARDOSI, RIZKI VELIA
JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, INDONESIA
Email: sariman.pardosi@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Prevalensi kejadian kekerasan seksual anak meningkat kepada usia yang lebih dewasa, hal ini ditunjukkan bahwa korban kekerasan seksual anak pada usia 6-12 tahun meningkat menjadi 33%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas pada anak usia sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan pre-post test with control group design. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah responden 60 responden yang terdiri dari 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk kelompok kontrol. Pemberian intervensi selama 2 siklus (2 hari) dimana dalam 1 siklus terdapat 2 sesi dan pada kelompok kontrol dilakukan selama 2 siklus (2 hari) dalam 1 siklus terdapat 2 sesi yang dilakukan dalam 4 minggu yang terdiri dari 2 minggu pada kelompok intervensi dan 2 minggu pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan video animasi “Menenal Sentuhan” dan leaflet “AKU MANDIRI”, lembar kuisioner pengetahuan, dan lembar karakteristik responden. Analisis menggunakan paired sample t-test dengan nilai hasil p-value $0.000 < 0.05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sesudah dilakukan intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas pada anak usia sekolah dasar di Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Media Video Animasi, Lagu Menenal Sentuhan, Pengetahuan Seksualitas Anak, Usia Sekolah Dasar

ABSTRACT

Introduction: The prevalence of the incidence of child sexual violence increases to older ages, it is shown that victims of child sexual violence at the age of 6-12 years have increased to 33%.

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of sex education through the media of animated video songs about touch on knowledge of sexuality in elementary school-aged children. The research design used was a quasi-experiment with pre-post test with control group design. The sampling technique was purposive sampling with the number of respondents 60 respondents consisting of 30 respondents for the intervention group and 30 respondents for the control group. The intervention was given for 2 cycles (2 days) in 1 cycle there were 2 sessions and the control group was carried out for 2 cycles (days) in 1 cycle there were 2 sessions were conducted in 4 weeks consisting of 2 weeks in the intervention group and 2 weeks in the control group. The instruments used were the animated video "knowing touch" and the "i'm independent" leaflet, knowledge questionnaire sheets, and respondent characteristics sheets. The analysis uses a paired sample t-test with a p-value of $0.000 < 0.05$. which means that there is a difference in the average value of knowledge after the intervention between the intervention group and the control group., so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of sex education through animated video media knowing the touch of sexuality knowledge of elementary school age children in Bengkulu City.

Keywords: Animated Video Media, Song Recognizing Touch, Sexuality Knowledge Of Elementary, School Age Children

PENDAHULUAN

Laporan kasus kekerasan pada anak dewasa ini sedang banyak terjadi. Data yang diberikan oleh United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) mengenai kekerasan yang terjadi pada anak menyebutkan bahwa dari 190 negara, 60% anak di dunia telah menjadi korban kekerasan baik secara fisik, sosial, maupun psikologis. Dari data tersebut menyebutkan bahwa 120 juta anak di dunia telah menjadi korban kekerasan seksual, dan hanya 39 negara yang mampu melindungi anak secara hukum. (Lakshita et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Romantika (2014) di Kabupaten Wonogiri menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, diantaranya kurangnya pendidikan agama yang kuat pada anak, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kepedulian masyarakat dalam bertetangga, kurangnya pendidikan seks pada anak sesuai usia, kemiskinan, pengangguran, pergaulan bebas, gaya hidup, hilangnya karakter dan budaya bangsa, serta globalisasi informasi (Ardilah Dwiagus Safitri, 2017)

Laporan data dari Komisi Perlindungan

Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018-2021 menyebutkan bahwa, lebih dari sebagian kasus Kekerasan terhadap Anak (KtA) merupakan kasus kekerasan seksual dan tempat kejadian terbanyak ada di rumah dan sekolah. Di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018, seorang guru olahraga melakukan sodomi terhadap 41 siswa. Pada tahun 2019 tercatat ada 469 kasus kekerasan seksual terhadap anak dimana pelakunya adalah ayah tiri dan ayah angkat, dan 618 kasus pelakunya adalah ayah kandung. Pada tahun 2020 gadis 13 tahun di Kota Tangerang menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh ayah tirinya. Pada tahun 2021 seorang guru di sebuah pondok pesantren di Bandung cabuli 21 santri.

Masa kanak-kanak tengah atau masa laten dimulai dari anak usia 6-12 tahun. Usia tersebut merupakan masa anak usia sekolah dimana menjadi masa kritis pengembangan kemampuan emosi sehingga perlu pemberian edukasi yang tepat terkait aspek seksualitas. Selama masa ini, sekolah menjadi pusat pengalaman mempelajari hal penting untuk perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang dipengaruhi oleh beberapa fase perkembangan yaitu perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, dan

seksual. Masa sekolah merupakan waktu yang tepat untuk pemberian edukasi mengenai seksualitas pada anak . (Vidayanti et al., 2020)

Edukasi diberikan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang masalah-masalah seksual yang dapat dilakukan dengan panca indra yang dimiliki, contohnya seperti membaca atau mendengar. (Ligina et al., 2018) Pengetahuan seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan mencakup beberapa aspek yakni tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). (Justicia, 2016)

Media yang dapat digunakan dalam edukasi pendidikan seks pada anak sekolah dasar yaitu berupa video, bermain, menggambar dan lain-lain. Dalam penyuluhan pendidikan seks ini digunakan media video animasi. Media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna.(Prabandari, 2018)

Penelitian yang dilakukan Venny Vidayanti (2020) bahwa media video animasi merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan atensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini dalam mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak. Sehingga penyuluhan dengan media video ini lebih besar pengaruhnya terhadap pengetahuan anak dibandingkan dengan media yang lainnya.

Melalui metode Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenal Sentuhan diharapkan anak memahami tentang pengetahuan seksualitas pada anak usia sekolah yaitu anak dapat mengetahui apa saja bagian tubuhnya yang boleh di sentuh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain. Supaya anak-anak dapat mengetahui batasan-batasan orang lain yang boleh memegang tubuhnya, untuk bisa melakukan perlawanan atau

melaporkan kepada pihak yang dapat dipercaya dan anak juga dapat melindungi dirinya dari ancaman kekerasan seksual saat anak-anak jauh dari orang tuanya.

Hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 32 Bengkulu pada tanggal 10 September 2021 didapatkan informasi bahwa belum pernah ada program mengenai edukasi seks dini untuk anak kelas 1 SD disekolah tersebut, selain itu juga dari hasil wawancara ditemukan 5 dari 6 orang anak tidak mengetahui batasan-batasan tubuhnya yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (selain orang tuanya). Sehingga dari data tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 32 Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan design pre test post test with control group. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu dan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu dai bulan April 2022. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD yang diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti dengan sampel yaitu sebanyak 60 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung menggunakan kuisisioner sedangkan pengetahuan diobservasi dan pengisian kuisisioner menggunakan lembar kuisisioner pre test post test. Instrument penelitian menggunakan video animasi “Ku Jaga Diriku – Sentuhan Boleh Sentuhan tidak Boleh” video animasi dari Ellyapraditya dari chanel youtube diary kita sebagai media untuk memberikan edukasi tentang pengetahuan seks dengan lagu mnegenal sentuhan, Lembar kuisisioner diambil dari buku SD Tumbuh – Jogja education spirit, Class/Subject Lower grade/PJOK, dan lembar

observasi untuk mendapatkan data siswa.

Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua. Analisa bivariat dilakukan uji normalitas menggunakan pengukuran kolmogorov Sminorov, kemudian uji analisis menggunakan uji paired sample t-test untuk membandingkan rata-rata pengetahuan dari dua kelompok. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas & kemudian dilakukan analisis uji independent sample t test untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lain. Prosedur dilakukan dengan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur pengumpulan data pada calon responden, memberikan informed consent kepada calon reesponden dan mengisi kuisisioner, menjelaskan jadwal kontrak kegiatan penelitian secara keseluruhan kepada responden, meminta kesediaan dan kejujuran responden untuk melakukan pengisian lembar observasi. Pada kelompok intervensi diberikan edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan dan pada kelompok kontrol diberikan edukasi seks melalui media leaflet. Penelitian ini telah diuji dan dinyatakan layak etik oleh KEPK Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan surat keterangan layak etik dengan No.KEPK.M/081/02/2022.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Pertama dilakukan terlebih dahulu uji normalitas karakteristik dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Sminorov. Data dikatakan berdistribusi normal jika p-value > 0.05. Hasil uji normalitas semua data penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Setelah uji normalitas, peneliti melanjutkan analisa yaitu uji homogenitas untuk data meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua menggunakan chi square karena data tersebut merupakan data kategorik. Hasil uji

homogenitas menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada semua variabel (setara) dengan p-value >0.05.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Orangtua, dan Pekerjaan Orangtua

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12	40	14	46.7
Perempuan	18	60	16	53.3
Umur				
7 tahun	23	76.7	19	63.3
>7 tahun	3	10	6	20
>7 tahun	4	13.3	5	16.7
Pendidikan Orangtua				
SD/Sederajat	2	6.7	2	6.7
SMP/SLTP	4	13.3	3	10
SMA/SLTA	17	56.7	17	56.7
Diploma Tiga	1	3.3	4	13.3
S1/Sarjana	5	16.7	4	13.3
S2	1	3.3	0	0
Pekerjaan Orangtua				
Pedagog	11	36.7	3	10
Pegawai Swasta	8	26.7	8	26.7
Wiraswasta	3	10	7	23.3
Buruh	2	6.7	7	23.3
Petani	2	6.7	1	3.3
PNS	4	13.3	3	10
TNI/POLRI	0	0	1	3.3

Tabel 1 didapatkan lebih dari separuh anak pada kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 anak (60%) dan sebanyak 12 anak (40%) nya berjenis kelamin laki-laki. Lebih dari separuh anak berusia 7 tahun yaitu sebanyak 23 anak (76,7%). Lebih dari separuh anak dengan pendidikan terakhir orangtua SMA/SLTA yaitu sebanyak 17 anak (56,7%). Hampir separuh anak dengan pekerjaan orangtuanya sebagai pedagang yaitu sebanyak 11 anak (36,7%).

Pada kelompok kontrol lebih dari separuh anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 anak (53,3%) dan sebanyak 14 anak (46,7%) nya berjenis kelamin laki-

laki. Lebih dari separuh anak berusia 7 tahun yaitu sebanyak 19 anak (63,3%). Lebih dari separuh anak dengan pendidikan terakhir orangtua SMA/SLTA yaitu sebanyak 17 anak (56,7%). Hampir separuh anak dengan pekerjaan orangtuanya sebagai Pegawai Swasta yaitu sebanyak 8 anak (26,7%).

Deskriptif nilai pengetahuan anak dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mean, median, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi.

Tabel 2. Gambaran Rata-rata Nilai Pengetahuan Anak Sebelum dilakukan Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Nilai Pengetahuan	Intervensi	Kontrol
Mean	59.67	53.50
Median	62.50	50.00
Minimal	15	25
Maksimal	100	75
SD	19.605	15.208

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa pada kelompok intervensi rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu 59,67, standar deviasi 19,605 dengan nilai pengetahuan minimal 15 dan maksimal 100 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu 53,5, standar deviasi 15,208, dengan nilai pengetahuan minimal 25 dan maksimal 75.

Tabel 3. Gambaran Rata-rata Nilai Pengetahuan Anak Setelah dilakukan Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Nilai Pengetahuan	Intervensi	Kontrol
Mean	79.17	72
Median	80	75
Minimal	55	40
Maksimal	100	100
SD	12.323	13.809

Berdasarkan table 3 terlihat bahwa pada kelompok intervensi rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi

yaitu 79,17, standar deviasi 12,323 dengan nilai pengetahuan minimal 55 dan maksimal 100 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi yaitu 72, standar deviasi 13,809, dengan nilai pengetahuan minimal 40 dan maksimal 100.

2. Analisa Bivariat

Analisa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas pada anak usia sekolah dasar di Kota Bengkulu. Sebelum dilakukan Analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Sminorv untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p\text{-value} > 0.05$. Hasil uji normalitas semua data penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, peneliti melanjutkan analisa yaitu uji homogenitas untuk data pre test dan post test kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan test of homogeneity of variance. Hasil uji homogenitas menunjukkan ada perbedaan signifikan pada semua variable (setara) dengan $p\text{-value} > 0.05$.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik sehingga untuk uji beda 2 mean yang digunakan yaitu Uji Paired Sample T-Test, untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Setelah dilakukan Intervensi pada Kelompok Intervensi

Kelompok	Pre- Post Test	Mean Difference \pm SD	p-value
Media Video Animasi	59.67 – 79.17	-19.500 \pm 11.091	0.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji paired sample t-test pada kelompok intervensi dengan p-value <0,05 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video animasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean difference \pm SD pada kelompok intervensi yaitu pada hasil pretest dan posttest adalah $-19,500\pm 11,091$.

Tabel 5. Perbedaan Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Setelah dilakukan Intervensi pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Pre- Post Test	Mean Difference \pm SD	p-value
Media Leaflet	53.50- 72.00	-18.500 \pm 10.184	0.000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji paired sample t-test pada kelompok kontrol dengan p-value <0,05 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean difference \pm SD pada kelompok kontrol yaitu pada hasil pretest dan posttest adalah $-18,500\pm 10,184$.

Tabel 6. Pengaruh Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenal Sentuhan terhadap Pengetahuan Seksualitas pada Anak Usia Sekolah Dasar

Kelompok	n	Mean	Mean Difference	Sig (2-tailed)
Media Video Animasi	30	79.17	7.167	0.038
Media Leaflet	30	72.00		

Berdasarkan tabel 6 diketahui jumlah data hasil belajar siswa untuk kelompok media video animasi dan kelompok media leaflet masing-masing adalah 30 orang siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk kelompok media video animasi adalah sebesar 79,17, sementara untuk kelompok media leaflet adalah sebesar 72,00. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak bisa dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok media video animasi dengan kelompok media leaflet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian ada pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas pada anak usia sekolah dasar di Kota Bengkulu

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jenis kelamin responden pada kelompok intervensi yaitu perempuan (60%), dan pada kelompok kontrol juga perempuan (53,3%). Edukasi seks pada anak penting dilakukan karena pada usia sekolah anak akan memasuki masa pubertas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya bahwa dari 235 siswa jumlah responden Sebagian besar adalah siswa perempuan sebanyak 54% sedangkan responden laki-laki sebanyak 46%. Rata-rata umur responden pada kelompok intervensi yaitu 7 tahun (76,7%), sedangkan pada kelompok kontrol juga umur 7 tahun (63,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Risa Fitri (2016) bahwa direntang umur ini, anak diajarkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri, anak juga diajarkan untuk menolak membuka pakaian bahkan jika adaimbalan sekalipun atau menolak diraba alat kelaminnya oleh orang lain kecuali ibunya. (Ratnasari & Alias, 2016) Pendidikan tertinggi orangtua berada pada Pendidikan SMA/SLTA, pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (56,7%). Hal

ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Putri (2012) bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi tidak mutlak memiliki pengetahuan tinggi pula, hal ini disebabkan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari Pendidikan formal saja, namun juga Pendidikan non formal. Pekerjaan orangtua hampir separuh yaitu pedagang (36,7%) pada kelompok intervensi dan sebagai pegawai swasta (26,7%) pada kelompok control.

2. Rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok control

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum diberikan intervensi melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan pada kelompok intervensi adalah 59,67 dengan standar deviasi 19,605 dan setelah diberikan intervensi melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan pada kelompok intervensi meningkat menjadi 79,17 dengan standar deviasi 12,323. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum diberikan intervensi melalui media leaflet pada kelompok control adalah 53,50 dengan standar deviasi 15,208 dan setelah diberikan intervensi melalui media leaflet meningkat menjadi 72 dengan standar deviasi 13,809.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venny Vidayanti, dkk (2020) tentang pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas di SDN Mustokorejo Yokyakarta. Hasil penelitian ini didapatkan adanya perbedaan pengetahuan seks secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Penelitian sebelumnya juga didapatkan p-value $0,000 < 0,05$ yang berarti Pendidikan Kesehatan melalui media audio-visual efektif meningkatkan pengetahuan. Penelitian lain menyatakan layanan informasi dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman sex

education dilihat dari p-value $0,000 < 0,05$.

3. Perbedaan rata-rata nilai pengetahuan seksualitas anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok control

Hasil Analisa rata-rata nilai pengetahuan seksualitas kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan adalah 59,67 dan rata-rata nilai pengetahuan seksualitas kelompok intervensi setelah dilakukan edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan adalah 79,17 sedangkan nilai pengetahuan seksualitas kelompok control sebelum diberikan edukasi seks melalui media leaflet adalah 53,50 dan rata-rata nilai pengetahuan seksualitas kelompok control setelah diberikan edukasi seks melalui media leaflet adalah 72. Sehingga didapat selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi adalah -19,500 dan selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok control adalah -18.500. Sehingga dari selisih nilai pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi seks melalui media video animasi lebih efektif dan lebih berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak dibandingkan dengan edukasi seks melalui media leaflet.

Berdasarkan hasil penelitian selisih nilai pengetahuan pada kelompok control lebih kecil dari selisih kelompok intervensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Eka Rizky, dkk (2021) bahwa media leaflet memiliki beberapa keunggulan seperti memuat informasi textular, dapat disimpan dalam waktu lama, mudah dibawa kemana-mana, jangkauan lebih luas & lebih informatif. Selain itu leaflet mempunyai keunggulan dapat dibaca kembali, dapat dipakai sebagai bahan bacaan rujukan, isinya ringan, mempermudah untuk mengingat pesan, serta efektif sebagai media edukasi.

Sementara pada kelompok intervensi yang diberi edukasi seks melalui media video

animasi lagu mengenal sentuhan dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas anak, karena video animasi termasuk dalam media audio-visual gerak yang memiliki sifat kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan) sehingga penggunaan media video animasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan.

4. Pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas pada anak usia sekolah dasar

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sesudah dilakukan edukasi seks melalui media video animasi pada kelompok intervensi diperoleh 79,17 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 72,00. Hal ini menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pengetahuan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dengan selisih 7,167.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Paired Sample T-Test yang dilakukan terhadap pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan didapatkan p-value sebesar 0,000. P-value 0,000 < dari p-value 0,05, maka ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sesudah dilakukan intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas anak usia sekolah dasar di Kota Bengkulu.

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Vanny Vidayanti, dkk tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video

Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta” hasil penelitian ini didapatkan adanya perbedaan pengetahuan seks secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi, dilihat dari nilai mean pengetahuan siswa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai seks yaitu 74,78 sedangkan nilai mean pengetahuan siswa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai seks menjadi 82,68.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartati, dkk pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Video Animasi Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche” bahwa ada pengaruh yang signifikan video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (nilai $p = 0,000$ adalah $< \alpha = 0,050$). (Hartati, 2019)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan sasmitha, dkk pada tahun 2017 didapatkan p-value $0,000 < 0,05$ yang berarti pendidikan kesehatan melalui audio-visual efektif meningkatkan pengetahuan. Media video animasi merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan atensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini, karena video animasi termasuk dalam media audio-visual gerak yang memiliki sifat kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan). (Simaibang et al., 2021)

Menurut Rahmayanti (2018) media audio visual dapat menyampaikan informasi dengan lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Media yang dapat diterapkan pada anak-anak sekolah dasar sesuai dengan karakteristik anak media video animasi sebagai media pembelajaran yang berisikan kumpulan gambar kartun yang lucu dan menarik dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyampaikan pesan dalam pembelajaran. (Rahmayanti, 2018)

Penyuluhan dengan media video mampu membangkitkan dan membawa anak ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan semakin mudah. (Ponza et al., 2018)

KESIMPULAN

1. Lebih dari separuh responden pada kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 60%. Lebih dari separuh responden berusia 7 tahun sebanyak (76,7%). Lebih dari separuh pendidikan orangtua responden adalah SMA/SLTA sebanyak (56,7%). Dan hampir setengah dari responden orangtuanya bekerja sebagai pedagang (36,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (53%). Lebih dari separuh responden berusia 7 tahun sebanyak (63,3%). lebih dari separuh Pendidikan orangtua responden adalah SMA/SLTA sebanyak (56,7%). Dan hampir setengah dari responden pekerjaan orangtuanya pegawai swasta yaitu sebanyak (26,7%).
2. Rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks melalui media video animasi pada kelompok intervensi dilihat dari nilai mean sebelum diberikan edukasi seks melalui media video animasi yaitu 59,67, dan nilai mean sesudah diberikan edukasi seks melalui media video animasi pada kelompok intervensi yaitu 79,17, dan rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks melalui media leaflet pada kelompok kontrol dilihat dari nilai mean sebelum diberikan edukasi seks melalui media leaflet yaitu 53.50 dan nilai mean sesudah diberikan edukasi seks melalui leaflet pada kelompok kontrol yaitu 72.00.
3. Terdapat perbedaan rata-rata nilai

pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks melalui media video animasi pada kelompok intervensi dan nilai pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks melalui media leaflet pada kelompok kontrol yang dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi adalah -19.500 dan selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol adalah -18.500. Dari selisih nilai pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi seks melalui media video animasi lebih efektif dan lebih berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak dibandingkan dengan edukasi seks melalui media leaflet.

4. Ada pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas anak usia sekolah dasar di Kota Bengkulu.

SARAN

Diharapkan adanya pengembangan penelitian lebih lanjut yang dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilah Dwiagus Safitri, 2017. (2017). Skripsi pengaruh pendidikan seks dengan metode Buzz Group.
- Arsyad, A. (2013) Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartati. (2019). Pengaruh Video Animasi “Menstruasi” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(1), 28–31.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules Untuk Mencegah Universitas Pendidikan Indonesia Masa dini sering penyerapan informasi yang sangat proses Komnas tersebut jauh melebihi kenyataannya. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232.

- Kang Soon-Ye. (2012). Pendidikan Sex yang Ingin Diketahui Si Kecil: Tubuhku yang Berharga. Jakarta Pusat: PT. Elex Media Komputindo
- Lakshita, D. E. A. S., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2019).
- Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung
The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School Children in Bandung. 9, 109–118.
- Nurul Chomaria. (2012). Pendidikan Seks untuk Anak. Solo: Aqwam
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha, 6(1), 9–19.
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Rahmayanti, L. (2018). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodono sidoarjo laily rahmayanti pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak. Jurnal PGSD, 6(4), 429–439.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Jurnal ' Tarbawi Khatulistiwa ' Vol.2 No. 2 2016 ISSN : 2442-756X. Tarbawi Khatulistiwa, 2(2), 55–59.
- Rini Hildayani, dkk. (2014). Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13(1), 104–112.
<https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493>
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 5(2), 203.
<https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>